

## 1. Pendahuluan

### Latar belakang

Informasi menjadi semakin mudah diakses seiring berjalannya waktu berkat beberapa media; namun, hal ini telah menyebabkan konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti penyebaran informasi dan berita palsu yang cepat melalui media sosial [1]. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah Twitter, yang dimana para pengguna dapat membagikan cuitan sebanyak 280 karakter.

Hoax adalah berita atau informasi yang mengandung klaim yang meragukan atau benar-benar dibuat-buat. Tidak mudah menemukan sumber informasi dan berita yang kredibel di dunia modern. Menurut survey yang dilakukan oleh Mastel pada tahun 2017, 44,3 persen dari 1.146 responden mengatakan mereka sering menemukan informasi palsu, dengan 17,2 persen mengatakan mereka melakukannya berkali-kali setiap hari. Dan 92,4 persen masyarakat menggunakan media sosial seperti Twitter untuk menyebarkan hoax [2]. Didirikan pada 13 Juli 2006 [3], Twitter adalah layanan jejaring sosial yang dibuat berdasarkan pembaruan singkat yang dikenal sebagai microblogging. Dalam studi ini, sebanyak 25.324 data telah dikumpulkan dari Twitter dan dievaluasi untuk melihat apakah data tersebut asli atau palsu. Materi dikumpulkan sesuai dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Batasan penelitian dalam Proyek Akhir ini adalah dataset berupa 25.324 tweet berbahasa Indonesia dengan topik Kanjuruhan dan Ferdj Sambo, label dataset dilakukan secara manual dengan 2 label, yaitu '0' untuk non hoaks dan '1' untuk hoaks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur nilai kinerja, dan menganalisis hasil sistem deteksi hoaks yang dibangun menggunakan metode ekstraksi fitur TF-IDF dan ekspansi fitur GloVe pada data tweet berbahasa Indonesia dalam dataset yang sebelumnya telah diambil. Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai deteksi hoaks dengan menggunakan deep learning. Proses klasifikasi ulasan akan memudahkan pengguna untuk mengkategorikan pendapat yang hoaks atau non hoaks dengan lebih tepat [4].

### Topik dan Batasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model Long Short Term Memory (LSTM) dan model Gate Recurrent Unit (GRU) dalam mengidentifikasi berita palsu. Penelitian sebelumnya yang tidak memadai dalam membandingkan model yang berbeda adalah peringatan dari penyelidikan ini.

### Tujuan

Untuk mengidentifikasi model Long Short - Term Memory (LSTM) dan Gate Recurrent Unit (GRU) yang paling efektif untuk deteksi hoaks, penelitian ini bermaksud untuk membandingkan kinerja relatifnya.